

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah saat ini menjadi masalah penting bagi tatanan kebijakan nasional dan daerah Indonesia. Sampah semakin tidak lagi bersahabat dengan alam saat sampah menjadi pemandangan yang sangat mengganggu keindahan. Sampah menjadi portal keindahan disaat sampah merusak ruang pemandangan mata dan mengganggu indra penciuman karena bau yang dihasilkan tidak sedap. Bahkan dari tahun ke tahun masalah sampah bukan terselesaikan tapi semakin menambah daftar panjang masalah yang ada di negeri ini.

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat perkotaan. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun limbah non organik. Kegiatan utama dari pengelolaan sampah yaitu memindahkan sampah dari sumber atau timbulan ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Penanganan ini membutuhkan sebuah sistem yang baik karena dapat menimbulkan menurunnya estetika lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum.

Berbagai aktivitas manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makan dan minuman dan barang dari sumber daya alam. Selain untuk

menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang sudah tidak dibutuhkan oleh manusia. Bahan buangan semakin hari bertambah banyak. Hal ini erat hubungannya dengan makin bertambahnya jumlah penduduk disatu pihak dan dipihak lain dengan ketersediaan ruang hidup yang relatif tetap. Bahan buangan ini dikenal dengan istilah sampah (Chandra 2015 : 111)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik tersendiri. Keadaan ini terjadi dipasar tradisional sebagai salah satu wadah perekonomian sebagian besar masyarakat perkotaan. Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar tersebut tiap harinya (Naatonis, 2010)

Menurut peraturan menteri perdagangan (2008) pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut

sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan ataupun sebutan lainnya. Salah satu fasilitas umum tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. Perletakkan pasar yang selalu berdekatan dengan kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Hampir di setiap sudut pasar ini banyak di jumpai sampah, dan sampah menumpuk begitu saja di Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Perkataan sampah bukan merupakan hal yang baru lagi bagi masyarakat, akan tetapi pengetahuan masyarakat mengenai sampah masih minim. Hal ini terbukti dari perlakuan sifat masyarakat itu sendiri, sering tidak disadari bahwa pengaruh sampah terhadap lingkungan sangat besar, sebab sampah yang dihasilkan dari kegiatan dan efektifitas dari makhluk hidup itu sendiri kembali ke lingkungan juga. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Untuk meminimalisasi (pengurangan) sampah mencakup tiga usaha dasar yang dikenal dengan 3R yaitu : Reduce (mengurangi) yakni sebisa mungkin mengurangi barang dan material yang dipakai sehari – hari. Reuse (memakai kembali) yakni memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah/menghindari pemakaian sekali pakai. Recycle (mendaur ulang) yakni sedapat mungkin mendaur ulang barang – barang yang sudah tidak dipakai lagi menjadi bentuk dan fungsi yang lain (Damanhuri,Padmi, 2010 : 24)

Dari pengamatan atau survei awal yang dilakukan penulis di Pasar Rakyat Pekalongan pasar ini di buka pukul 06:00 – 16:00 WIB dengan jumlah pedagang sebanyak 362 dengan 3 type tempat yakni kios dengan ukuran 3 x 3 m<sup>2</sup> (tipe A) sebanyak 150 pedagang, kios dengan ukuran 2,5 x 2,5 m<sup>2</sup> (tipe B) sebanyak 112 pedagang, dan los 100 pedagang. Terdapat 8 orang tenaga kebersihan dengan metode pengangkutan sampah 2 hari sekali. Berdasarkan survei awal yang dilakukan sampah yang dihasilkan di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur kebanyakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan jual beli sayuran, buah – buahan, ikan, plastik yang dihasilkan dari para pedagang pasar. Selain itu sampah yang ada tidak dibedakan berdasarkan karakteristiknya, yakni antara sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah ini setiap harinya dikumpulkan oleh petugas kebersihan setelah proses berdagang selesai, sampah dikumpulkan dengan alat bantu kebersihan seperti, sapu lidi, serok, dan keranjang sampah, lalu diangkut ke TPS. Di Pasar Rakyat Pekalongan ini memiliki 1 buah TPS yang tidak berupa lahan kosong namun menggunakan kontainer sampah dan letaknya berada di pinggir jalan dekat dengan barang jualan para pedagang. Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan dua hari sekali dengan menggunakan mobil pengangkutan yakni mobil truck. Proses pengelolaan sampahnya yakni semua sampah yang berasal dari sumber-sumber penghasil sampah dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), kemudian diangkut oleh mobil truck menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Sampah yang tidak terangkut oleh mobil mengakibatkan sampah menumpuk di TPS sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu indra

penciuman bagi pedagang dan pengunjung pasar serta mengganggu estetika keindahan pasar. Masalah lainnya yakni masih banyak pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tempat pembuangan sampah sementara yang tidak tertutup sehingga sampah tersebut dapat menjadi tempat bersarangnya vektor penyebab penyakit. Vektor tersebut dapat mengganggu kesehatan seperti penyakit diare, disentri, kolera, typhus, DBD dan sampah juga dapat mengganggu estetika keindahan pasar.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang belum ditangani dengan baik karena masih banyaknya sampah berserakan dan sampah di TPS yang tidak terangkut oleh petugas kebersihan pasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur masih banyaknya sampah yang berserakan karena pedagang dan pengunjung pasar yang membuang sampah tidak pada tempatnya serta pengangkutan sampah yang dilakukan dua hari sekali sehingga masih sering terjadi penumpukan sampah dan sampah yang tidak terangkut oleh mobil sampah ini dapat menjadi tempat bersarangnya vektor penyebab penyakit. Kondisi TPS yang tidak tertutup dan komposisi sampah yang bervariasi baik sampah organik maupun anorganik yang berasal dari kios dan los.

Maka dari itu sampah harus dikelola dengan baik sesuai dengan Undang – Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Oleh sebab itu

peneliti ingin merumuskan “Bagaimana gambaran pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah Di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Ingin mengetahui timbulan sampah yang dihasilkan perhari di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.
- b) Ingin mengetahui pelaksanaan pewadahan sampah di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.
- c) Ingin mengetahui pelaksanaan pengumpulan sampah di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.
- d) Ingin mengetahui pelaksanaan pengangkutan sampah di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.
- e) Ingin mengetahui jenis sarana dan prasaran kebersihan di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.
- f) Ingin mengetahui jumlah tenaga kebersihan yang dipergunakan di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan :

### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya di bidang pengelolaan sampah pada pasar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat dari bangku kuliah.

### **2. Bagi Pihak Pengelola Pasar Tradisional Pekalongan**

Untuk memberikan masukan kepada pengelola pasar guna meningkatkan mutu pelayanan dan derajat kesehatan serta wawasan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan sampah yang ada di pasar.

### **3. Bagi pedagang**

Untuk memberikan masukan kepada para pedagang dan petugas pengelolaan sampah yang dapat dipergunakan dalam rangka peningkatan pelaksanaan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan sampah yang ada di pasar.

## **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini dibatasi pada tahap sistem pengelolaan sampah yaitu untuk mengetahui timbulan sampah perhari, pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, jenis sarana dan prasarana kebersihan dan jumlah tenaga kebersihan di Pasar Rakyat Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.